



**IMPLEMENTASI NILAI NILAI RELIGIUS MELALUI  
METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER SISWA DI MTS AS-SHOMADIYAH  
SINGKAWANG**

**TESIS**

**OLEH:**

**ULIL ABSOR  
NPM: 21902011008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGUSTUS 2021**



# **IMPLEMENTASI NILAI NILAI RELIGIUS MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MTS AS-SHOMADIYAH SINGKAWANG**

**TESIS**

Diajukan kepada Universitas Islam Malang

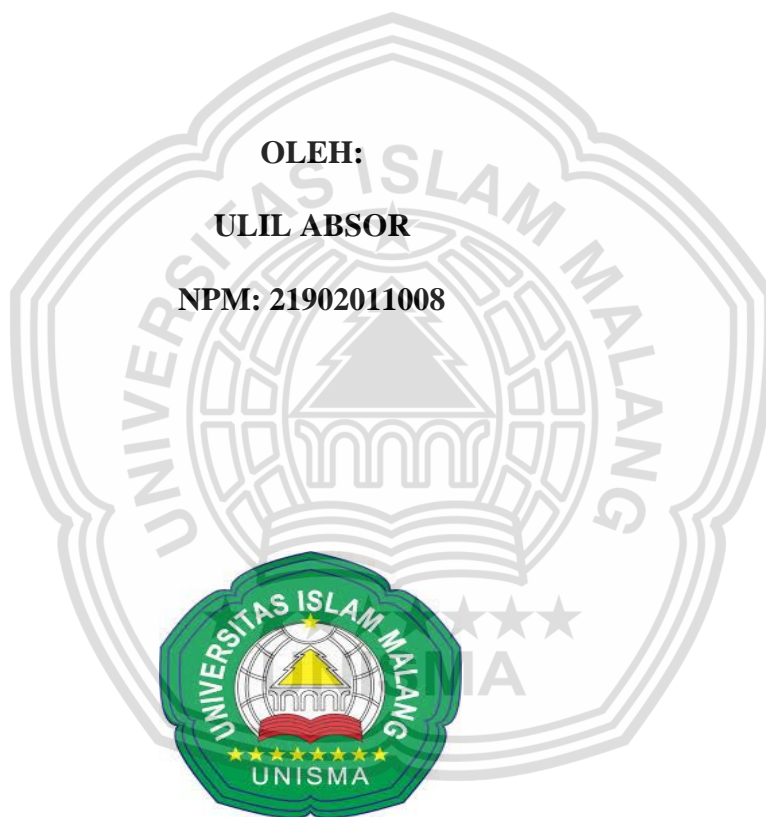
Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam

**OLEH:**

**ULIL ABSOR**

**NPM: 21902011008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AGUSTUS 2021**



## ABSTRAK

Absor, Ulil. 2021. *Implementasi nilai-nilai religius melalui metode Pembiasaan dalam membangun karakter siswa di MTs As-shomadiyah Singkawang*, Tesis, Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Prof.Dr.H.Maskuri, M.Si, Pembimbing 2: Dr.Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I

**Kata Kunci :** *nilai-nilai Religius, Metode Pembiasaan, karakter Siswa*

Perkembangan pesat industrialisasi dan kapitalisme global akhir-akhir ini dinilai telah menggiring manusia menjauh dari dunia religius dan spiritualnya. Krisis etika dan moral sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap- sikap dan nilai- nilai Islam dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia. pelaksanaan dilapangan belum mampu menyentuh substansi permasalahan karakter yang sesungguhnya. Namun, secara perlahan perubahan terjadi dengan menerapkan metode pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kegiatan siswa-siswi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) menganalisis nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan di MTs As-shomadiyah Singkawang (2) menganalisis proses implemementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter siswa di MTs As-shomadiyah Singkawang (3) mengkaji dan menganalisis model implementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter siswa di MTs As-shomadiyah Singkawang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter siswa di MTs As-shomadiyah Singkawang menunjukkan bahwa: (1) Nilai-Nilai religius yang diterapkan di MTs As-shomadiyah terdiri dari nilai ilahiyah yaitu nilai ketaqwaan, dan nilai insaniyah yang terdiri dari nilai sopan santun, nilai toleransi dan kerukunan, nilai tenggang rasa, nilai kepedulian dan nilai kedisiplinan dalam berpakaian dan waktu. (2) proses implementasi nilai-nilai religius di MTs As-shomadiyah Singkawang diterapkan melalui kegiatan pengembangan diri, kegiatan bidang studi (intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan dua metode pembiasaan yaitu pembiasaan bersifat pengkondisian dan pembiasaan insidental (3) model implementasi nilai-nilai religius yang diimplementasikan di MTs As-shomadiyah yaitu menggunakan model integrasi.

## ABSTRACT

Absor, Ulil. 2021. *Implementation of religious values through the habituation method in building student character at MTs As-shomadiyah Singkawang, Thesis, Postgraduate Program, Master of Islamic Education, Islamic University of Malang, Advisor 1: Prof.Dr.H.Maskuri, M.Si, Advisor 2: Dr.Muhammad Fahmi Hidayatullah, M.Pd.I.*

**Keywords:** *Religious values, Habituation Method, Student character*

---

*The rapid development of industrialization and global capitalism lately is considered to have led people away from their religious and spiritual world. The ethical and moral crisis as a result of the ineffectiveness of the socialization process or the internalization of Islamic attitudes and values in the learning process or the result of the separation of religious and world affairs. implementation in the field has not been able to touch the substance of the real character problem. However, slowly changes occur by applying the habituation method carried out by the school either directly or indirectly through student activities.*

*This study aims to reveal: (1) analyzing religious values through the habituation method at MTs As-shomadiyah Singkawang (2) analyzing the process of implementing religious values in building student character at MTs As-shomadiyah Singkawang (3) studying and analyzing the model implementation of religious values in building student character at MTs As-shomadiyah Singkawang.*

*This study uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques were carried out by structured interviews, participant observation, and documentation.*

*The results of research on the implementation of religious values through habituation methods in building student character at MTs As-shomadiyah Singkawang show that: (1) The religious values applied at MTs As-shomadiyah consist of divine values, namely the value of piety, and human values that consists of the value of courtesy, the value of tolerance and harmony, the value of tolerance, the value of caring and the value of discipline in dress and time. (2) the process of implementing religious values at MTs As-shomadiyah Singkawang is applied through self-development activities, field of study activities (intracurricular) and school extracurricular activities with two habituation methods, namely conditioning habituation and incidental habituation (3) values implementation model Religious education implemented at MTs As-shomadiyah is using an integration model.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan pesat industrialisasi dan kapitalisme global akhir-akhir ini dinilai telah menggiring manusia menjauh dari dunia religius dan spiritualnya. Kapitalisme yang mengumbar hawa nafsu ternyata tidak sekedar memproduksi benda tetapi juga rasa kurang dalam mengkonsumsi secara terus menerus. Sistem kapitalisme telah membuat manusia terpesona dalam gemerlapnya dunia yang mengumbar nafsu dan membuat manusia semakin tunduk pada hawa nafsu mereka sendiri. Fenomena inilah yang disebut-sebut sebagai akar dari permasalahan ditengah masyarakat zaman ini yang telah mengikis dimensi spiritualisme manusia.

Fenomena kejadian-kejadian yang menyimpang dari nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur yang sebenarnya sudah cukup kuat mengakar pada tatanan adat bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke adalah sebuah kejadian yang seharusnya tidak terjadi, manakala pendidikan kita benar-benar konsisten dalam menanamkan nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur budaya bangsa tersebut. Namun agaknya konsistensi inilah yang terkikis oleh perkembangan zaman sehingga penanaman nilai-nilai religius dan budi pekerti menjadi berkurang yang mengakibatkan banyak kejadian yang bertolak belakang dari nilai-nilai budaya bangsa yang terkenal religius dan adiluhung tersebut.

Di Indonesia, budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan adanya kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyiksaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan.

Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia bahkan daerah terpencil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, membordir ketahanan moral dan agama. Moralitas menjadi longgar, sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa saja. Akhirnya, karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan.

Prinsip- prinsip moral, budaya bangsa dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka, inilah yang menyebabkan hilangnya moral serta kreativitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang kuat akan mengendur, kemudian dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan permisifisme yang isktan dan meneggelamkan. Melihat kondisi yang sekarang ini, maka pendidikan sebagai figur paling penting

dalam mengatasi atau mencegah dan paling tidak membuat proteksi diri atau kesiapan menghadapi arus globalisasi yang kian tidak terbendung.

Namun dilain pihak, internalisasi nilai-nilai Islam yang diberikan dalam lembaga pendidikan tidak sesuai dengan realitas sosial yang ada. Pelajar menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima di lembaga pendidikan sangat jauh berbeda dengan perilaku masyarakat. Krisis keteladanan dari pemegang kendali dalam masyarakat, seperti orangtua, tokoh masyarakat, pemerintah dan para guru. Kuarang sepadannya sistem penghargaan (*reward system*) masyarakat terhadap orang-orang yang mengamalkan ajaran Agamanya.

Krisis etika dan moral sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap- sikap dan nilai- nilai Islam dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya urusan agama dan dunia. *Strong Characters will form a strong mental, While a strong mental will bearr a strong spirit*, sebagaimana yang kita ketahui, globalisasi yang dihadapan kita merupakan fakta yang tidak bisa dihindari, berbagai macam revolusi teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia ini tiada batas.

*Religijs value* dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai- nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari- hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Sebagaimana



nilai-nilai religius yang ditanamkan sekolah MTs As-shomadiyah dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik baik di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal Bersama kepala sekolah, sebagaimana penjelasan beliau terkait nilai-nilai moral siswa-siswi dalam dunia Pendidikan pada umumnya, beliau mengatakan:

*“dampak negatif sangat serius dalam segala aspek kehidupan terutama masa remaja yaitu diantaranya terkikisnya nilai-nilai religi (agama), kejujuran dan akhlaq mulai ini juga dirasakan oleh MTs As-Shomadiyah Singkawang. Beberapa masalah yang dijumpai disekolah ini antara lain adanya beberapa peserta didik yang menyontek ketika ujian, sikap dan perilaku mereka yang tidak sopan, mengeluarkan katakata kotor, hilangnya rasa hormat terhadap guru, berpacaran disekolah, bahkan ada yang berani membentuk terhadap gurunya yang selama ini sangat jarang dijumpai di sekolah ini (wawancara, Abdul Malik, 01 April 2021)”*

Sementara itu, pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah belum maksimal, terutama guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan karakter masih setengah- setengah dalam menanamkan karakter pada peserta didik, guru masih lebih sibuk memberi materi pelajaran dan mengurus administrasi yang dibebankan oleh guru. Bahkan, pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam kurikulum masih bersifat redaksional, hanya ditambahkan beberapa karakter pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi pelaksanaan dilapangan belum mampu menyentuh substansi permasalahan karakter yang sesungguhnya. Namun, secara perlahan perubahan terjadi dengan menerapkan metode

pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kegiatan siswa-siswi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi secara langsung terkait dengan pembangunan karakter nilai religius para peserta didik di MTs As-shomadiyah.

*“Pembentukan karakter nilai-nilai religius di MTs As-Shomadiyah Singkawang dilakukan oleh para guru, karyawan dan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan dan perbedaan yang jelas ketika memasuki lingkungan sekolah. Bagi seorang guru yang ada di MTs As-shomadiyah Singkawang segala sesuatu termasuk mengajar adalah sesuatu ibadah yang diniatkan hanya untuk mengharapkan ridha Allah Swt. Bahkan cara berpakaian pun mereka semua memandang sangat perlu dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, siswa-siswi MTs As-Shomadiyah seakan-akan memiliki kesadaran tinggi dalam dirinya sendiri tentang pentingnya ibadah. Hal ini terlihat dari aktivitas ketika adzan berkumandang semua siswa-siswi berbondong-bondong untuk berjamaah, diikuti dengan kegiatan keagamaan sebelum dan setelah proses pembelajaran (observasi, 03 April 2021).:”*

Dalam praktik dilapangan, Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti Bersama Abdul Malik selaku kepala sekolah MTs As-Shomadiyah, beliau mengatakan

*“Peserta didik di MTs As-Shomadiyah ini sudah berakhlakul karimah dalam keseharian di sekolah, hal itu terlihat mereka santun ketika berbicara terhadap guru dan masyarakat sekitar. Ketika bertemu dengan pendidik pun bersalaman dan mengucapkan salam, serta melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter religius secara terus menerus baik kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah secara disiplin dan tertib serta konsisten. Diantaranya kegiatan tersebut yaitu anak diwajibkan shalat berjamaah yang berjalan dengan baik baik shalat dhuha dan shalat dhuhur, dan terlihat dari perilaku akhlak sehari-hari yang menunjukkan bahwa mereka dapat mempraktekkan kebiasaan baik*

*terhadap orang lain yaitu bersalaman (wawancara, Abdul Malik: 01 April 2021).*

Hal tersebut terlihat juga dalam visi yang dimiliki sekolah yaitu unggul dalam kegiatan keagamaan berbasis pesantren, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Visi misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai religius yang bernetabkan pesantren untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dan pengembangan keperibadian baik secara sikap, perilaku dan kehidupan sehari-harinya. Selain itu, minat masyarakat begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di MTs As-Shomadiyah karena melihat output yang dihasilkan setiap kelulusannya sangat baik secara keagamaannya.

Sekolah MTs As-Shomadiyah Singkawang melakukan penanaman dan pembangunan karakter nilai-nilai religius secara berulang-ulang dalam kegiatan keseharian siswa-siswi. Sehingga, mampu membangun karakter dan moral agama yang baik dengan menjalankan metode pembiasaan terhadap siswa-siswi nya hingga memperoleh prestasi akademik dan non akademik yang baik dalam pandangan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, bagaimana metode pembiasaan dapat dijadikan metode untuk menanamkan nilai karakter religius dan menanamkan akhlak peneliti akan menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai religius dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-shomadiyah melalui metode pembiasaan yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan internal dan eksternal sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari dalam proses membangun karakter yang baik bagi peserta didik di MTs As-shomadiyah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan dalam membangun karakter Peserta Didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dari konteks penelitian diatas terkait dengan implementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-shomadiyah Singkawang, maka dihasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang diterapkan melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang?
2. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai religius menggunakan metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang?

3. Bagaimana model implementasi nilai-nilai religius menggunakan metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian diatas terkait dengan implementasi nilai-nilai religius dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang mencakup beberapa tujuan yaitu:

1. Mengungkap nilai-nilai religius yang diterapkan melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter pada peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang
2. Menganalisis proses implementasi nilai-nilai religius menggunakan metode pembiasaan dalam membangun karakter pada peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang
3. Menganalisis model implementasi nilai-nilai religius menggunakan metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini mencakup kegunaan secara teoritis (terkait dengan pengetahuan) dan secara praktis (kegunaan yang berkaitan dengan pihak-pihak tertentu) sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep implementasi nilai-nilai karakter religious melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter siswa di MTs As-Shomadiyah Singkawang

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter religious melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: memberikan gambaran sejauh mana implementasi nilai-nilai religious melalui metode pembiasaan dalam membangun karakter peserta didik di MTs As-Shomadiyah Singkawang dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pembangunan karakter dalam pembelajaran secara optimal.
- c. Bagi peserta didik: meningkatkan nilai-nilai religious melalui metode pembiasaan baik berupa bertindak, berucap, dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai religious yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

## E. Defenisi Operasional

Secara lengkap proposal penelitian ini berjudul “Implementasi Nilai-nilai Religius melalui Metode Pembiasaan dalam Membangun Karakter Siswa di MTs As-Shomadiyah Singkawang”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan istilah, maka peneliti akan memberikan Batasan-batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Nilai

suatu proses, tindakan atau pelaksanaan nilai dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam mentransfer ide, gagasan program atau harapan. Bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

### 2. Nilai-nilai Religius

Suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya dalam menggunakan keyakinan terhadap agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaranagama yang dianutnya.

### 3. Metode pembiasaan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Suatu metode yang digunakan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku dan berfikir dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Model implementasi

Tindakan-tindakan proses implementasi yang dilakukan oleh suatu Lembaga atau institusi yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas.

#### 5. Karakter

Sesuatu yang melekat pada individu yang menjadi ciri khas keperribadian antara satu dan individu lainnya baik berupa sikap, perilaku, dan tindakan yang menunjukkan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu.



## BAB VI

### PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan kasus individu serta pembahasan lintas kasus, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius yang diterapkan bersumber dari Al-Quran dan Hadits, kemudian diperkuat dan dijabarkan dalam regulasi pemerintah terkait tujuan pendidikan nasional, visi yayasan yang menaungi sekolah, visi, misi, dan tujuan institusi atau lembaga pendidikan itu sendiri, serta tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI pada Kurikulum 2013 dan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI pada Kurikulum KTSP. Proses implementasi Nilai-nilai religius dalam membangun karakter siswa yang yaitu nilai *ilahiyyah* yakni nilai ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah SWT, nilai *insaniyyah* yakni nilai sopan santun siswa terhadap guru, toleransi dan kerukunan antar warga sekolah baik guru dan siswa, tenggang rasa kepada sesama warga sekolah, nilai kepedulian dan nilai kedisiplinan. Proses implementasi nilai-nilai religius

diimplemnetasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.

2. Implementasi metode pembiasaan dalam membangun nilai-nilai religius dilakukan melalui pengkondisian pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah, serta pembiasaan secara insidental dan terprogram di luar kelas. Kemudian proses internalisasi nilai-nilai religius tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses implementasi nilai dilakukan melalui integrasi kegiatan pengembangan diri, implementasi nilai melalui integrase kegiatan bidang studi (kegiatan intrakurikuler), dan implementasi nilai melalui integrase kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius melalui metode pembiasaan tersebut yakni kebanyakan tingkatan internalisasinya masih sampai pada fase *responding* dan *valuing*, belum mencapai pada fase karakteristik nilai, dimana nilai-nilai agama Islam tersebut belum sampai kepada tahap pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa atau belum sampai pada taraf karakterisasi atau mewatak, meskipun ada beberapa yang sudah terbiasa mengamalkan nilai-nilai agama Islam tersebut atau sudah menjadi karakter. Kemudian internalisasi sendiri dapat dilakukan apabila pembiasaan seluruh *stakeholder* atau warga sekolah dalam membina peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
3. Model implementasi nilai yang digunakan dalam proses implementasi nilai religius menggunakan model integras yang mencakup karakter religius, karakter kepribadian dan karakter sosial.

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi pengambil kebijakan

Memberikan penguatan dan penekanan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan, agar nilai-nilai agama Islam tersebut dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan menjadi karakter dan kepribadian mereka dalam bertindak di kehidupannya.

### 2. Bagi kepala sekolah

- a. Meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam yang telah diinternalisasikan di lingkungan sekolah.
- b. Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada semua guru untuk selalu memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan mendidik akhlak mulia peserta didik.
- c. Mempertahankan budaya religius serta pembiasaan-pembiasaan yang telah dikembangkan sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.

### 3. Bagi siswa

- a. Meningkatkan kualitas dan pengetahuan siswa dalam memahami nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan.
- b. Membiasakan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode keteladanan dan pembiasaan di sekolah sehingga apabila ada aspek-aspek nilai-nilai agama Islam yang belum diinternalisasikan, keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan lain yang belum diterapkan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosdakarya
- Anwar, Chairul.2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan;Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press
- Arikunto, Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Armai,Arief.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Badudu, J.S & Muhammad, Sultan Zain. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Balai Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Balai Pustaka
- Burhanudin, Tamyiz.2001. *Akhlaq Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press
- Daradjat, Zakiah.2010. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Latif,Abdul.2006. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama
- Majid, Majid & Dian Andayani.2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Akhmad Azzet.2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyana, Deddy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada



- Kusnadi, Edi.2008. *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*.Jakarta: Ramayana Press
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mahfud,Rois.2010. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*.Jakarta: Erlangga
- Masykuri, dkk. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*.  
Malang:Visipress Media
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Mukhtar.2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi
- Mulyana, Rohmat.2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* .Bandung: Alfabeta
- Ngalim,Muhammad Purwanto.2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung:  
Remaja
- Ramayulis.2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Samami,Mukhlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.  
Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sisdiknas.2010. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*.  
Bandung: Fokus Media
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Tadriss. Vol. 8,  
No. 1: 91-107.
- Sjarkawi.2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sofyan Sauri. 2010. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan  
Tinggi.Kumpulan makalah Seminar Internasional dan Workshop Pendidikan  
karakter Menuju Terbentuknya Masyarakat yang Berbudi Pekerti Luhur*,  
Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono.2014. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparno, dkk. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*.Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno.2003. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Bumi Aksara



Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Walid, Muhammad. 2011. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam: Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Jurnal el-Qudwah vol 1 No 5 Edisi April.

Zuchdi, Darmiyati, 2010, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*, Yogyakarta: Uni Press.

Zuhri, Saifuddin, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar





University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)